

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini Mengalami peningkatan tahapan perkembangan yang demikian cepatnya yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Fadililah, 2012:116). Pada masa usia dini disebut juga dengan istilah masa keemasan (*Golden age*).

Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 2010:18). Montesseori dalam Susanto 2011:133) menyatakan bahwa anak usia dini ini sebagai periode sensitif (*sensitive periods*). Pada masa ini anak usia dini sedang berada pada masa sensitif. Artinya anak usia dini cepat menguasai tugas-tugas tertentu. Masa ini sangat tepat untuk memberikan stimulus yang sesuai terhadap anak usia dini dalam rangka meningkatkan potensi-potensi yang dia miliki. Pada tahap perkembangan anak usia dini, diperlukan pendidikan yang ditunjukkan pada anak usia dini sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak usia dini memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 dapat diartikan sebagai upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak supaya memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan membantu mempersiapkan anak memasuki dunia sekolah baik secara sosial, intelektual, maupun emosionalnya.

Maka dari itu, memberikan perhatian yang mendalam bagi kepentingan pendidikan mereka merupakan hal yang mesti dilakukan. Pertumbuhan dalam diri manusia terjadi baik pada sisi fisik maupun mentalnya. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang penting untuk diberikan stimulus adalah aspek perkembangan moral. Santrock (007: 117) menjelaskan bahwa perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenali benar atau salah. Baik buruk perbuatan, kelakuan, akhlak dan merupakan pengendali tingkah laku (Muhammad Azmi, 2006:109-110).

Moral inilah yang dapat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang dan tidak bisa dianggap remeh. Pendidikan moral anak harus menjadi bagian dari pendidikan dasar anak yang diberikan baik dalam lingkungan formal maupun non-formal. Tertanamnya nilai moral yang mapan pada anak-anak akan membuatnya mampu berperilaku sopan dan santun kepada siapa pun, Mampu menghormati orang lain yang lebih tua darinya, patuh kepada aturan, bersikap sabar, jujur mau menghargai orang lain (Nurhayati dkk 2019). Perkembangan

moral pada anak usia dini meliputi kemampuan untuk bertindak sopan, jujur, penolong, hormat, toleransi terhadap perbedaan orang lain, sportif, serta menjaga kebersihan. M. Ramli (2005:127) juga berpendapat bahwa moralitas merupakan salah satu masalah yang serius akan berpengaruh bagi kepribadian anak usia dini sampai kehidupan selanjutnya. Mengingat pentingnya usia tersebut. Peningkatan moral bagi anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan. Karena moral akan dijadikan dasar bagi suatu sikap maupun tindakan yang dilakukan anak usia dini. Kata moral selalu mengacu pada baik atau tidaknya kelakuan anak usia dini. kata moral selalu mengacu pada baik buruknya suatu perilaku manusia. Peningkatan moral anak usia dini dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah lingkungan. Perlakuan pada masa bayi misalnya anak terus menerus dibentak, tidak dipedulikan, diterlantarkan, tidak memperoleh kasih sayang, maka akan terbentuk rasa tidak percaya diri anak usia dini. moral anak usia dini, kondisi ini pasti memberikan landasan. Oleh karena itu, Dayanti (2002:105) mengemukakan bahwa metode bercerita dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Baik untuk mencapai maksud dan cara kerja yang bersistem memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan sangat disukai dan dijiwai oleh anak-anak karena manusia memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian dan pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat segala kejadian dalam sebuah cerita dengan cepat (Aisyah 2019). Kegiatan bercerita harus disahkan menjadi pengalaman bagi anak usia dini yang

bersifat menarik, yang mengantarkan perasaan anak usia dini dan memotivasi anak usia dini untuk mengikuti cerita sampai habis.

Dengan menggunakan metode bercerita ini penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita guru kepada anak usia dini taman kanak-kanak tk.oleh karena itu materi yang disampaikan dalam bentuk cerita dari awal hingga akhir. Berhubungan erat dengan cerita yang akan disampaikan.maka upaya guru dalam meningkatkan perkembangan moral anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Dalam metode ini guru mengajak anak bercerita tentang perilaku-perilaku yang dapat mengembangkan moral anak misalnya menceritakan tentang perilaku kebaikan tolong menolong teman yang sedang mengalami kesulitan. Untuk meningkatkan motivasi anak dalam bercerita pendidik ingin mengembangkannya dengan cara sering dilatih bercerita supaya tergali kecerdasan bahasanya (Arifudin, 2020). Bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak-anak miliki dan dengan melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya. Bercerita atau yang biasa disebut mendongeng, merupakan seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting. Melalui kata-kata , imajinasi dan suara-suara (Ismoerdijahwati K,2007).

Berdasarkan hasil observasi serta pelaksanaan Magang Di Tk Swasta Bakti Tentang perkembangan moral anak usia 5-6 tahun diperoleh data bahwa 9 anak yang diberada I Kelompok B, dimana 6 anak laki-laki dan 3 anak perempuan,menemukan bahwa moral anak belum berkembang dengan baik hal ini dapat ,anak kurang sopan kepada gurunya maupun sama teman sebayanya ,

anak kurang disiplin , anak tidak mau mendengar apa yang disampaikan gurunya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ita Melina Sari Harahap (2017) dengan judul “ Upaya meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita.hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung .metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan perkembangan moral usia 5-6 tahun melalui metode bercerita maka hasil data diperoleh 87.75%.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk menelitinya dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Usia 5-6 Tahun Tk Swasta Bakti Medan Petisah”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Moral anak belum berkembang baik
2. Anak kurang sopan kepada Guru / teman sebayanya
3. Kedisiplinan yang kurang ditegakkan

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi permasalahan yang terlalu luas.maka peneliti membatasi masalah menjadi “Upaya Meningkatkan perkembangan Moral Anak Usia 5- 6 Tahun Melalui Metode Bercerita usia 5-6 tahun DI Tk Swata Bakti.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini:

Apakah metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di Tk Swasta Bakti Medan Petisah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

Apakah metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun DI Tk Swasta Bakti Medan Petisah.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat Memberikan wawasan atau pengetahuan kepada peneliti tentang upaya meningkatkan moral anak usia dini melalui metode bercerita menarik dari sekolah dan menjadi masukan dan bahan sebagai acuan dalam mengatasi masalah moral pada anak usia dini dan melakukan penelitian sejenis dimasa mendatang.

2. Bagi Peserta Didik

Memberikan motivasi belajar anak usia 5- 6 tahun dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini melalui metode bercerita.

3. Bagi Guru

Memberikan pengalaman baru kepada guru agar dapat menciptakan pembelajaran meningkatkan pembelajaran anak usia dini kedalam kelas.